

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah dan diskripsi Madrasah

Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin teletak di Jalan Tembus Perumnas RT.04. No. 84 Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan selatan.

Madrshah Aliyah Plus Al Hamid terletak ditempat yang sangat strategis karena berdekatan dengan pemukiman warga, tidak jauh dari jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit dan perkantoran serta pasar dan lain-lain sehingga mendukung proses pembelajaran sehari-hari.

MA Plus Al Hamid Banjarmasin berdiri ditanah wakaf milik Bapak H. Ismail. Setelah pemberian tanah maka mulailah dibelikan material bangunan untuk proses pembuatan. Setelah semua proses pembelian terkumpul maka mulailah dimulai pembangunan dengan permulaan dibangun dua kelas dibawah badan hukum Yayasan Al-Hidayah.

Madrshah Aliyah Al Hamid berlamat di Jalan Tembus Perumnas RT. 40 No. 84 Kayutangi Ujung. Kec. Banjarmasin utara, Kota Banajrmasin, Provinsi Kalimantan selatan dengan kode pos 70125 dan sudah terakridetasi B. Luas seluruh MA Plus Al Hamid 6.278 m dengan luas bangunan 250 m dan lahan 270 m.

2. Visi Misi Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin adalah:

“membina dalam Belajar, Berprestasi dan Mendunia”.

b. Misi

Adapun untuk mencapai visi tersebut Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin memiliki misi/cara diantaranya:

- 1) Menyediakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai standar
- 2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan kondusif
- 3) Menjadikan siswa/i memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai dan mengamalkan Al Qur'an
- 4) Menjadikan siswa/i memiliki wawasan lingkungan dan terampil dalam memanfaatkan sumberdaya Alam
- 5) Menjadikan siswa/i memiliki wawasan luas, nasional maupun internasional
- 6) Membentuk manusia yang kreatif, inisiatif dan respontif
- 7) Menjadikan siswa/i melanjutkan keperguruan tinggi lanjutan.

3. Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin

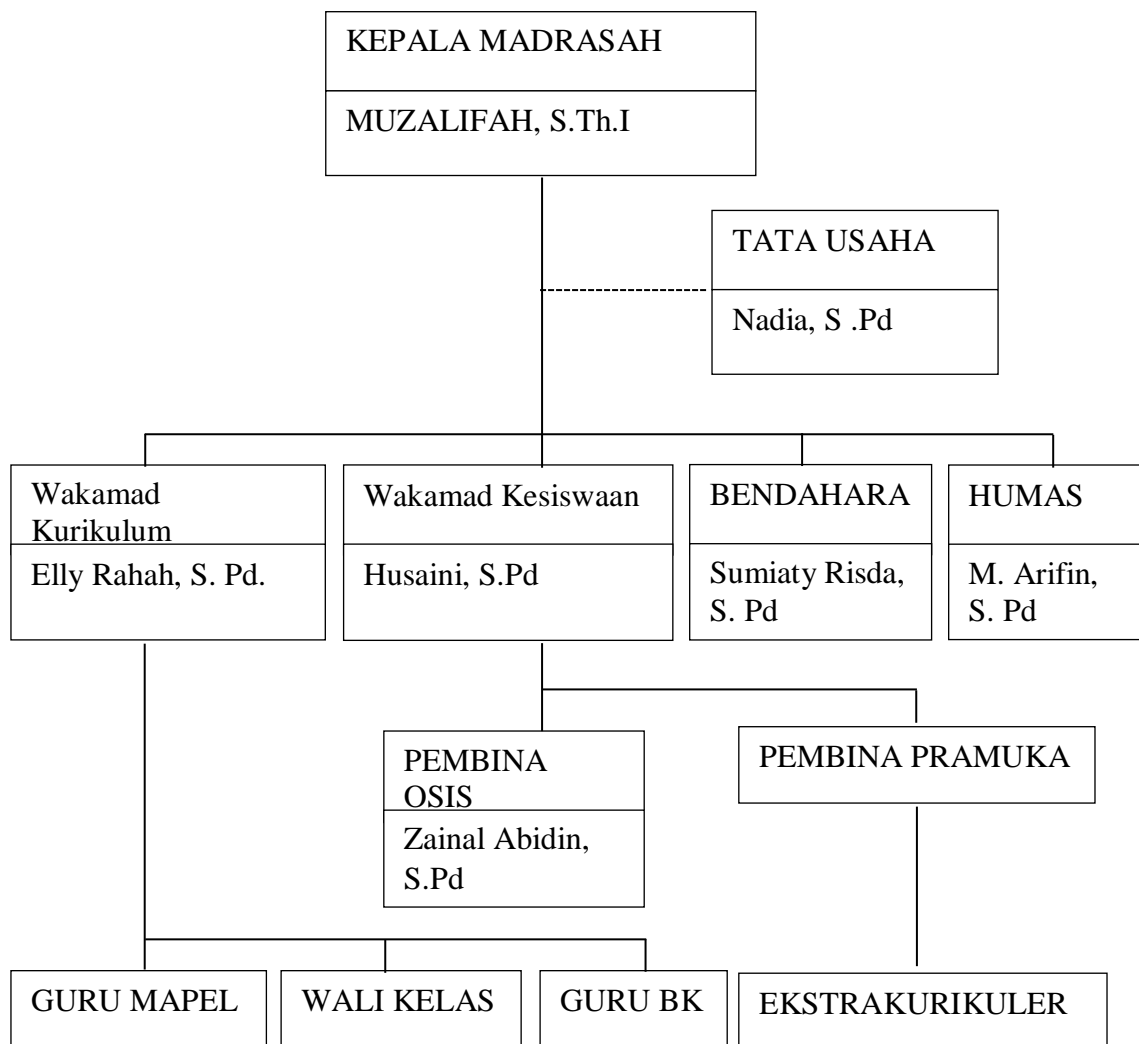
Adapun tujuan pendidikan yang ingin dicapai Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Antara lain:

- 1) Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui optimalisasi dan efektifitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan peran serta tanggung jawab lingkungan masyarakat terhadap pendidikan.
- 3) Merangsang animo masyarakat agar bisa memberi akses pendidikan yang lebih tinggi terhadap anak.

1. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin

Dalam setiap organisasi pendidikan banyak wewenang yang harus dilakukan oleh setiap komponennya. Wewenang tersebut tidak mungkin dikerjakan oleh satu staf, maka pembagian wewenang, pembagian inilah yang dikenal dengan struktur organisasi. Adanya struktur organisasi akan membuat staf yang telah diberikan wewenang dan diharapkan dapat bertanggung jawab atas jabatan yang diembannya.

MA Plus Al Hamid Banjarmasin lebih memilih Menggunakan struktur organisasi lini. Pengambilan ini berdasarkan kelebihan yang akan didapat terhadap penggunaannya. Kelebihan yang dimaksud adalah kekuasaan dan tanggungjawab kekuasaan ditetapkan dengan jelas , tegas, transparan, proses pengambilan cepat, membangun kedisiplinan semua staf dan tercipta komunikasi yang baik. Berikut struktur organisasi MA Plus Al Hamid Banjarmasin.

Tabel I. Struktur organisasi MA Plus Al Hamid Banjarmasin tahun**Tabel.1.1** data siswa

Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	13	6	19
XI	9	9	18
XII	11	8	19

2. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel.1.2 data Tenaga Pendidik

NO	NAMA	P/L	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Muzalifah, S. Th.I	P	Kepala Madrasah	S1
2	Supiati, M.Pd.	P	Wakamad Kurikulum	S1
3	Elly Rahmah, S.Pd	P	Wakamad Kesiswaan	S1
4	Sumiyati Risda, S. Pd	P	Bedahara	S1
5	Taufik Rahman, S. Pd	L	Humas	S1
6	M. Arifin, S. Pd.	L	Pembina osis	S1
7	Febri Rahim , S. Pd	L	Pembina pramuka	S1
8	Yunita Aggraini, S. Pd.	P	Bimbingan konseling	S1
9	Nuur Fadillah, S. Pd.	P	Pembina Uks	S1
10	Siti Aminah, S. Pd	P	Wali Kelas X	S1
11	Efa M. Lubis, S. Pd.	P	Wali Kelas XI	S1
12	Rifaatul Husna, S. Pd.	P	Wali kelas XII	S1
13	Dyah Ayu Riana, S. Pd.	P	Operator Madrasah	S1
14	Akhamd Hidayat, S.H.I	L	Pembina kantin	S1
15	Husaini S, Pd.	L	Guru	S1
16	H. M. Subhan, Lc	L	Guru	S1
17	Said Ahmad Zulfi, S. Pd	L	Guru	S1
18	Nadia, S. Pd.	P	TATA USAHA	S1

Sumber : MA Plus Al Hamid Banjarmasin tahun 2022/2023

Tabel diatas menunjukkan keadaan pegawai di MA Plus Al Hamid Banjarmasin rata-rata berpendidikan Strata satu (S1)

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma Plus Al Hamid Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa keadaan saran dan prasarana sebagai berikut:

Tabel.2.1 sarana dan prasarana

JENIS SARANA DAN PRASARANA	UKURAN	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
RUANG KEPALA MADRASAH	3x8	1	1	-	-
RUANG GURU	7x8	1	1	-	-
RUANG TATA USAHA	4x8	1	1	-	-
RUANG KELAS	7x9	1	-	-	-
RUANG KELAS	7x8	10	-	1	-
RUANG KELAS	6x7	2	2	-	-
RUANG PERPUSTAKAA N	6x7	1	1	-	-
RUANG KANTIN	6x7	1	1	-	-
GUDANG	2x5	1	1	-	-
MUSHOLA	6x7	1	1	-	-
LABORATORIUM	7x8	1	1	-	-

8. Daftar Kepala Madrasah. Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin

Tabel 3.1. Daftar Kepala Madrasah

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	MASA JABATAN
1	H. Johansyah Tauran	2012-2015
2	H. M. Subhan, Lc	2015-2019
3	Muzalifah, S. Th.I	2019-2023

Tabel diatas menunjukkan beberapa orang yang pernah menempati jabatan sebagai Kepala Madrasah Ma Plus Al Hamid Banjarmasin. Pertama dijabat oleh

Bapak H. Johansyah Tauran S.pd. Kemudian dilanjutkan dengan Bapak H.M Subhan, Lc. Kemudian Ibu Muzalifah. S. Th.I

Data yang dihasilkan penulis dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diuraikan dengan narasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data kedalam bentuk penjelasan kata agar uraian mudah dipahami.

1. Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Al Hamid Banjarmasin.

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginyadalam bentuk program, prosedur, serta pengembanagn stategi dalam bentuk tindakan.

Implementasi di MA plus Al Hamid Banjarmasin meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun penyajiannya sebagai berikut:

a. Perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen adalah merupakan tindakan awal. Bagaimanapun, semua fungsi manajemen atau manajemen terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan.

Perencanaan mempunyai hubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan.

a) Keberhasilan yang telah dicapai MA Plus Al Hamid Banjarmasin sebagai berikut:

1. Memyempurnakan struktur organisasi dan manajemen sesuai dengan kebutuhan oraganisasi, dengan penguraiaan tugas dan pendegasian tugas yang jelas kepada staf sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
2. Pengembangan kemampuan guru dan staf sesuai dengan ilmu pengetahuan (iptek) dengan uraian sebagai berikut: mengikuti penataran kurikulum 2013, penerimaan siswa didik baru secara online,perbaikan fasilitas dengan pengadan kursi siswa dan guru,

b) Rencana kerja/target yang akan dicapai

2. Pengembangan manajemen dengan menempatkan staf sesuai dengan kemampuan bidang ahlinya.
3. Pembinaan lingkungan sekolah agar, tertib, aman, bersih, sejuk dan indah.
4. Melakukan kaderisasi untuk memegang tanggung jawab penting disekolah.
5. Pengembangan kegiatan pendidikan dan latihan (diklat).
6. Singkronisasi pejaran keagamaan dengan praktik agar sesuai dengan teori yang dipelajari.
7. Penambahan ruangan baru untuk kepala sekolah dan ruang belajar mengajar.
8. Mengembangkan kemampuan profesional guru melalui kegiatan, penataran, praktik pendidikan mengajar, seminar, pendidikan strata-2.

9. Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk siswa kelas XII.
10. Penyediaan lahan parkir guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Moza sekaligus kepada madrasah MA Plus Al Hamid Banjarmasin melakukan perencanaan dengan penjelasan sebagai berikut:

Mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya, Membuat roster jam mengajar bagi guru-guru, membiasakan rapat setelah proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, hal ini biasanya dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali atau sesuai kebutuhan, membuat *group waths app* untuk para pendidik dan tenaga kependidikan agar mudah dalam penyampaian informasi-informasi penting jika saat itu waktu tidak memungkinkan untuk melangsungkan rapat.⁵⁰

Dalam dinamika masyarakat, organisasi beradaptasi kepada tuntutan perubahan melalui perencanaan. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda. Dalam sistem terbuka, perubahan dalam sistem terjadi apabila kekuatan lingkungan menghendaki atau menuntut bahwa suatu keseimbangan baru perlu diciptakan dalam sistem sosial, satu-satunya wahana untuk perubahan inovasi dan kesanggupan menyesuaikan diri adalah pengambilan keputusan manusia dan proses perencanaan.

Hal tersebut juga disebutkan oleh WAKA Kurikulum MA Plus Al Hamid Banjarmasin, sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara, Ibu Muzhalifah Kamad MA Plus Al Hamid Banjarmasin, dilakukan pada Tanggal, 2 Mei 2023 pukul 10.00 WITA.

Dalam perencanaan meningkatkan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin kepala sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, membuat guru merasa nyaman dan meningkatkan kesejahteraan para guru. kemudian kepala sekolah juga memenuhi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵¹

Penejasan diatas diverifikasi oleh penjelsan guru di MA Plus Al Hamid Banjarmasin, bahwa:

Kepala sekolah sering mengirim kami para guru untuk mengikuti pelatihan, beliau juga sering mengajak kami sharing tentang KBM, dan kendala-kendala yang kami alami dalam proses pembelajaran.⁵²

Kegiatan perencanaan dalam sebuah manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan rangkaian dari proses pemilihan dan penetapan tujuan, penetapan strategi-strategi, kebijakan, program kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.

Pada intinya dalam proses perencanaan menekankan pentingnya data atau fakta untuk menyusun rencana kerja suatu organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai tindakan awal manajerial dalam suatu organisasi, maka perencanaan menetapkan apa yang hendak dilaksanakan, kapan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan siapa yang akan melaksanakan kegiatan yang direncanakan tersebut.

b. Pengorganisasian dalam manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan

⁵¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum. Di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2023, Pukul 09.00.

⁵² Wawancara Dengan Guru 1. di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2023, Pukul 10. 15.

Pengorganisasian merupakan usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antar personil sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam iklim yang kondusif dalam mencapai tujuan organisasi.

Pembagian tugas sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. *Teamwork* sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah sekolah dan surat keputusan kepala sekolah dan pihak terkait. MA Plus Al Hamid Banjarmasin memiliki tim guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP, KKG, dan organisasi siswa (OSIS). Masing-masing tim memiliki rencana kerja yang tercermin dari berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah berdasarkan bidang pengembangan masing-masing.

c. Penggerakan dalam manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan.

Penggerakan dalam hal ini merupakan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dapat diketahui bahwa tindakan penggerakan dilakukan dengan cara memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.

Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan.

Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas. Agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Dari wawancara dengan KAMAD tentang pergerakan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin, sebagai berikut:

Seluruh masyarakat sekolah harus mengikuti tata tertib yang sudah ada, setiap apel pagi juga tidak henti-hentinya saya ingatkan pada seluruh masyarakat sekolah untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, untuk murid belajar dengan sungguh-sungguh, dan bagi para guru siapkan RPP setiap KBM akan belangsung.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka kurikulum beliau menjelaskan, sebagai berikut:

Kita ada tata tertib disekolah, jadi kepala madrasah setiap kali apel pagi selalu mengingatkan, memotivasi dan memberikan contoh teladan bagi siswa agar mereka berkarakter sesuai dengan bagaimana yang diinginkan orang tua. Sehingga mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan di MA Plus ini. Untuk para guru, kepala sekolah selalu mengingatkan guru sebelum melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) RPP selalu harus disiapkan agar guru tahu apa yang akan diajarkan, bagaimana langkah-langkahnya, apa saja peralatan-peralatan yang bisa memotivasi siswa sehingga guru-guru ini nanti semangatnya ada untuk mengajar, dan mereka tidak anggap remeh tugas itu sebagai guru.⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan penjelasa guru 1, sehubungan dengan perencanaan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kepala Madrasah selalu mengingatkan kepada para guru untuk membuat RPP sebelum proses pembelajaran dimulai.⁵⁵

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memotivasi dan mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi akan menentukan efektifitas

⁵³ Wawancara dengan Muzhalifah.S.Th.I Selaku Kepala madrasah di MA Plus Al Hamid Banjarmasin di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2023, Pukul 10.30.

⁵⁴ Wawancara Waka Kurikulum di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2023, Pukul 08.25

⁵⁵ Wawancara Dengan Guru 1 di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2023, Pukul 10. 15.

kepala sekolah tersebut. Dan ini bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Kepala sekolah yang dapat melihat motivasi sebagai suatu sistem akan mampu meramalkan perilaku dari bawahannya.

d. Pengawasan dalam manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan.

Pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan melakukan tindakan yang diperlukan yang menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengawasan disini maksudnya membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Wawancara dengan Kamad MA Plus Al Hamid Banjarmasin, yang menjelaskan sebagai berikut:

MA Plus Al Hamid Banjarmasin selalu melakukan pengawasan setiap tahunnya dengan instrumen penilaian kinerja guru dengan menggunakan 14 kompetensi. Dan kami kan wakil kepala sekolahnya ada 4, jadi tidak semua saya yang melakukan pengawasan. Jadi sambil lewat kelas juga bisa melakukan pengawasan bagaimana proses guru saat sedang mengajar siswa, dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang sudah jelas indikator-indikatornya, misalnya kita lihat guru melakukan kegiatan inti, kegiatan pembuka, dan penutup.

Adapun 14 kompetensi tersebut yaitu:

1. Mengetahui karakteristik anak didik
2. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

5. Memahami dan mengembangkan potensi
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat
13. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Plus Al Hamid. Kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun siswa.

Dalam proses perencanaan kepala sekolah yang akan mengambil keputusan setelah melalui musyawarah yang dilakukan kepala sekolah dan seluruh stafnya. Setelah perencanaan maka dilakukanlah proses pengorganisasian yang disini dilakukan oleh kepala sekolah dan juga para pengembang sekolah, MGMP, KKG dan OSIS.

Penggerakan, kepala sekolah sangat berperan aktif dalam menggerakkan seluruh masyarakat sekolah dalam menjalankan tugasnya, hal ini dapat diketahui dari penjelasan yang diberikan oleh kamad sering memberikan motivasi dan arahan saat apel pagi pada seluruh siswa, bahwa mereka sebenarnya datang kesekolah untuk mempersiapkan diri mengabdikan kepada masyarakat, serta untuk para guru beliau sering memberi motivasi bahwa tugas mereka sangat mulia, dan ganjarannya surga jika ilmu yang mereka ajarkan bermanfaat nantinya.

Selanjutnya pengawasan, dalam hal pengawasan tidak sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah, sebab 4 wakil kepala sekolah juga ikut andil

dalam mengawasi aktifitas yang terjadi di lingkungan sekolah, demi meningkatkan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin.

2. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab II bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan, pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumberdaya sekolah yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan kamad MA Plus Al Hamid Banjarmasin, penjelasan beliau sebagai berikut:

Sarana prasarana yang sudah kami penuhi sedikit demi sedikit, setidaknya saat ini sarana dan prasarana yang ada sudah jauh berbeda dari sebelumnya.⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan penjelasan guru 1, di MA Plus Al Hamid Banjarmasin sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kalo di MA Plus Al Hamid Banjarmasin ini jurusan keagamaan yang paling mempengaruhi mutu pendidikan.⁵⁷

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid adalah sarana yang mulai memadai dan pengambilan jurusan keagamaan yang paling menarik minat siswa.

b. Faktor penghambat

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil.

Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, Pengelolaan pendidikan selama ini bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya, banyak faktor yang di proyeksikan di

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Muzhalifah, S.Th.I Selaku Kepala Madrasah MA Plus Al Hamid Banjarmasin. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2023, Pukul 10.30.

⁵⁷ Wawancara Dengan Guru 1 di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2023, Pukul 10. 15.

tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat micro (sekolah).

Penjelasan dari Ibu Kamad , sebagai berikut:

Faktor penghambat yang pertama itu adalah mengubah mindset kita ya. Kalau untuk siswa, mereka datang ke sekolah itu hanya datang sekedar datang, mereka masih belum menyadari niat awal mereka sebenarnya datang ke sekolah ini kan belajar untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat, dan untuk guru, mereka masih bertahan dengan cara mengajar yang konvensional, disamping mungkin media kita yang kurang.⁵⁸

Dari uraian di atas faktor penghambat mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin ialah mindset siswa yang masih belum faham bahwa niat awal mereka ke sekolah ialah untuk mendapatkan ilmu, bukan hanya datang sekedar datang saja karena mereka harus mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat nantinya. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional.

B. Pembahasan

Data penelitian tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin di peroleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi serta observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala

⁵⁸ Wawancara dengan Kamad MA Plus Al Hamid Banjarmasin. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2023, Pukul 10.30.

sekolah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat di dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas, dan terarah. Walaupun masih ada yang menjad hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Implementasi strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin.

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan.

Hasil penelitian temuan pertama implementasi manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Yang mana pada sebuah sekolah harus ada yang namanya perencanaan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh sekolah tersebut, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan efektif dan efisien nantinya. Perencanaan mempunyai hubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan pelbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah selaku pemimpin di dalam sebuah sekolah mampu membuat perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan Mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat

kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya, Membuat roster jam mengajar bagi guru-guru, membiasakan rapat setelah proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, hal ini biasanya dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali atau sesuai kebutuhan, membuat group WA untuk para pendidik dan tenaga kependidikan agar mudah dalam

penyampaian informasi-informasi penting jika saat itu waktu tidak memungkinkan untuk melangsungkan rapat.

Dalam temuan selanjutnya pengorganisasian sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. *Teamwork* sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah sekolah dan surat keputusan kepala sekolah dan pihak terkait. MA Plus Al Hamid memiliki tim pengembang sekolah, tim guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP, KKG, dan organisasi siswa (OSIS). Masing-masing tim memiliki rencana kerja yang tercermin dari berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah berdasarkan bidang pengembangan masing-masing.

Temuan selanjutnya tindakan penggerakan dilakukan dengan cara memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan bawahan untuk bekerja dengan baik.

Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti:

pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah melakukan tindakan penggerakan dengan cara membuat tata tertib sekolah, setiap kali apel pagi kepala sekolah mengingatkan, memotivasi dan memberikan contoh teladan bagi siswa agar mereka berkarakter sesuai dengan bagaimana yang diinginkan orang tua. Sehingga mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan di MA Plus. Untuk para guru, kepala sekolah selalu mengingatkan guru sebelum melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) RPP selalu harus disiapkan agar guru tahu apa yang akan diajarkan, bagaimana langkah-langkahnya, apa saja peralatan-peralatan yang bisa memotivasi siswa sehingga guru-guru ini nanti semangatnya ada untuk mengajar, sehingga para guru tidak menganggap remeh tugas mereka sebagai pengajar.

Pada temuan selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan. Pengawasan disini maksudnya membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen startegik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

Pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada.

Dalam temuan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di MA Plus Al Hamid adalah sarana prasarana yang sudah semakin baik dari sebelum-sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah mindset siswa yang masih belum terbentuk dengan baik dalam niat awal untuk datang ke sekolah adalah untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat nantiya. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional dan media mengajar juga yang masih kurang .

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ada beberapa solusi yang perlu diterapkan, sebagai berikut:

Kepala sekolah dan dewan guru agar tidak bosan dalam memberikan gambaran kepada siswa bagaimana lulusan-lulusan MA Plus Al Hamid yang sudah banyak menjadi orang yang sukses. Bahwa para siswa pun pasti mampu seperti para alumni tersebut atau bahkan lebih, MA Plus Al Hamid agar lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru dalam bidang IPTEK agar bisa mengaar tidak hanya menggunakan cara megajar yang konvensional saja, namun bisa juga digabungkan dengan cara mengajar yang lebih kreatif dan inovatif yang bisa didapatkan dari perkembangan IPTEK. Selanjutnya MA Plus al Hamid agar menambah media belajar yang masih kurang, seperti penambahan infokus untuk setiap kelas, agar dapat mempermudah proses belajar mengajar.